

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi penyokong gerak perekonomian di Indonesia. Hartadi A Sarwono dalam sambutannya pada Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM BI (2015:4) mengatakan bahwa “Andil Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM bagi perekonomian Indonesia sudah tidak diragukan lagi. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional dan mempunyai kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sekitar 57%”. Data statistik menunjukkan pada tahun 2015, jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM di perkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro (98,73%). Oleh karena itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat ikut berkontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terus berkembang di Indonesia namun Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut mengalami pertumbuhan yang lambat dan pada beberapa kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengalami gulung tikar. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tidak berbekal pengetahuan berwira usaha, manajemen usaha dan pengelolaan keuangan akan mengalami perkembangan yang lambat.

Menurut Angraeni (2016:23), ada empat kendala besar yang harus dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu keterbatasan modal kerja,

Sumber Daya Manusia (SDM), inovasi produk serta pemasaran. Namun yang sangat banyak terjadi di lapangan masalah permodalan adalah alasan klise banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak berkembang. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah utama dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena jika pengelolaan keuangan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan mendapatkan akses dan pembiayaan.

Risnainingsih (2017:42), mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang sering kali terabaikan oleh para pelaku bisnis usaha mikro khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif bagi keberlangsungan usaha. Menurut Ediraras (2010:153-154), bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) itu sendiri.

Banyak anggapan bahwa industrialisasi merupakan keharusan dari setiap bangsa yang ingin maju, bahkan maju mundurnya suatu bangsa di atur dalam keberhasilannya dalam melaksanakan industrialisasi. Dimana industrialisasi yang makin efisien dalam suatu perekonomian nasional membutuhkan perusahaan-perusahaan kecil, menengah, dan besar. Pertumbuhan industri skala kecil dan menengah berkembang mewarnai perekonomian di daerah. Seperti halnya industri mebel dimana keberadaannya menjadi salah satu solusi dalam mengatasi angka pengangguran sekaligus penggerakan roda perekonomian daerah.

Sektor industry diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor- sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk- produk industry selalu memiliki “dasar tukar” (*trens of rule*) yang tinggi atau lebih menguntungkan bagi serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk- produk sektor yang lain. Hal ini beragam disebabkan karena factor industry memiliki variasi produk sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemiliknya. (Suhermawan, 2012).

Industri bukan hanya sekedar untuk menghasilkan barang semata, melainkan berusaha untuk mampu menghasilkan sesuatu baik barang jadi maupun barang setenga jadi yang selanjutnya dijual. Dimana hasil yang dijual harus mampu memenuhi keinginan dan selera dari konsumen, sekaligus berusaha menciptakan harga yang bias dijangkau oleh para konsumen. Perkembangan industry dewasa initelah menunjukan banyak kemajuan dimana hasilnya yang beragam. Pengembangan industry yang diarahkan untuk lebih meningkatkan industri- industri kecil, dan menengah antara lain melalui penyempurnaan, pengaturan, pembinaan, dan pengembangan usaha serta meningkatkan produktifitas dengan tujuan untuk memperluas kesempatan untuk berusaha dan kesempatan kerja.

Dengan perkembangan industry kecil dan menengah akan meningkatkan pola pendapatan pengusahanya, serta kemampuan untuk memasarkan dan mengespor hasil- hasil produksinya. Industri kecil dan menengah merupakan salah satu sarana dan alat penunjang program ekonomi dan pembangunan. Hal tersebut diambil karena dipandang industry kecil dan menengah merupakan masalah tersendiri sehingga dirasa perlu campur tangan pemerintah dalam menangani

masalah ini. Banyaknya industri kecil yang ada dan beraneka ragam, tanpa adanya pengawasan dan pengembangan dari bantuan pemerintah tidak akan bias cepat berkembang. (Martopo,2010).

Dengan perkembangan industri mebel ini yang terus meningkat membuat para pengusaha- pengusaha baru terus bermunculan, termasuk pemilik industri mebel CV Limas Pratama gambesi yang termotivasi karena tingkat kebutuhan akan produk- produk mebel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain interior serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktivitas. Mebel Indonesia kini juga berperan penting sebagai devisa bagi negara karena peminat- peminat produk tidak hanya di dalam negeri tetapi juga diluar negeri.

Dengan tingkat kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap produk- produk mebel dari tahun ketahun yang selalu meningkat, berarti industri mebel dibutuhkan tidak hanya karena fungsinya saja, tetapi sudah masuk pada penyembuhan kebutuhan.

Dengan banyak minat masyarakat yang membutuhkan produk mebel untuk menata ruang terlihat indah, nyaman dan memberikan kesan mewah pada tempat tinggalnya, maka industri mebel juga bermunculan. Sehingga keadaan ini membuat para produsen mebel bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam mebel suatu produk adalah kualitas. Kualitas produk yang baik akan meningkatkan loyalitas pelanggan serta mampu menjaga persaingan. Untuk itu industri Mebel CV Limas

Pratama selalu berupaya untuk bisa melakukan proses produksi yang baik dengan menggunakan tenaga kerja yang memiliki skill serta menggunakan bahan baku yang berkualitas, namun untuk memperoleh bahan baku yang berkualitas dibutuhkan modal yang cukup, sehingga mampu menjaga persaingan. Untuk itu industri mebel CV Limas Pratama ini selalu berupaya untuk bisa melakukan proses produksi yang baik dengan menggunakan tenaga kerja yang memiliki skill serta menggunakan menggunakan tenaga kerja yang memiliki skill serta menggunakan bahan baku yang berkualitas, namun untuk memperoleh bahan baku yang berkualitas dibutuhkan modal cukup, sehingga mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan spesifikasi konsumen, namun hal ini yang menjadi dasar permasalahan penyebab industri mebel CV Limas Pratama lama berkembang.

Abanis et.al (2013:30), menyatakan bahwa “pengelolaan keuangan berkaitan dengan semua bidang manajemen yang melibatkan keuangan tidak hanya sumber, dan penggunaan keuangan di perusahaan tetapi juga implikasi finansial keputusan investasi, produksi, pemasaran atau personil dan kinerja total perusahaan.” Namun dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif bagi keberlangsungan usaha.

Dari penelitian Ita Yustian Free Diyana (2017), mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian yang paling banyak dipakai oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) batik adalah pencatatan (86,67%), penggunaan anggaran (76%), pelaporan (65,56%), dan pengendalian (65%). Sedangkan menurut penelitian Nur Habibah

(2014), mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan rasio keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kabupaten Gresik.

Faktor eksternal yang menjadi permasalahan tidak adanya *quality control*, teknologi yang masih lemah membuat produksi masih belum memenuhi standar, minimnya akses modal dan akses pasar, serta pemasaran yang kurang terpromosikan disebabkan kinerja dari SDM yang belum maksimal.

Selain itu permasalahan yang umum dialami oleh perusahaan menurut skala usaha meliputi keterbatasan modal, pemasaran, pengadaan bahan baku, keterbatasan akses informasi, keterbatasan pekerjaan dan teknologi, keterbatasan komunikasi, dan ketidakpastian peraturan serta kebijakan ekonomi yang tak menentu (Tambunan, 2015:253).

Abanis et.al (2013:30), menyatakan bahwa "pengelolaan keuangan berkaitan dengan semua bidang manajemen, yang melibatkan keuangan tidak hanya sumber, dan penggunaan keuangan di perusahaan tetapi juga implikasi finansial keputusan investasi, produksi, pemasaran atau personal dan kinerja total perusahaan." Namun dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak positif bagi keberlangsungan usaha.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini dengan memperhatikan fenomena industri mebel di CV Limas Pratama di Gambesi, maka penulis memberikan argumentasi bahwa pengelolaan keuangan merupakan variabel penting yang dapat diimplementasikan pada setiap mebel termasuk di mebel Gambesi, dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

”Pengelolaan Keuangan Pada Industri Mebel Kayu CV Limas Pratama Gambesi Kota Ternate”.

1.2. Rumusan masalah

Pengelolaan keuangan menurut Kuswadi (2005) dapat dilihat melalui penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengelolaan keuangan pada industri mebel kayu CV Limas Pratama gambesi?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan keuangan pada mebel kayu CV Limas Pratama gambesi.

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi teoritis dan menambah pengetahuan dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pada industri mebel kayu CV Limas Pratama gambesi.

2. Manfaat Praktik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengelolaan keuangan terhadap pertumbuhan industri mebel kayu gambesi.